

## **Jalalludin Muhammad Akbar's policy in India 1556-1605 C**

Sari Agustina<sup>a</sup>, Sumarjono<sup>b</sup>, Sumarno<sup>c</sup>, Ahmad Ryan Pratama<sup>d</sup>

History Education Program, The University of Jember

### **Abstract**

Jalalludin Muhammad Akbar is the third king of the Mughal Empire. The Mughal empire is an Islamic-style kingdom that flourished in the western Indian region in the 16th century. Mughal in Akbar experienced a golden era that runs a policy strategy such as the political, economic, religious and cultural fields. This study aims to (1) examine the background of Jalalluddin Muhammad Akbar's government in India in 1556-1605 AD, (2) to examine the role of Jalalludin Muhammad Akbar in applying Mughal government policy in India, (3) to examine the results achieved Mughal Work in India on the reign of Jalalludin Muhammad Akbar in India. This research uses historical research methods, with four phases of heuristics, criticism, interpretation, and historiography. The policy of Sultan Akbar's rule was seen as the forerunner of the Mughal forces by the unity of the Hindustan society under the Mughal alliance. In the political field Sultan Akbar optimized the political system of sulh-e-kul with a base of military power. The economy implements a trading system with a fair tax system in accordance with income. Multiculturalism in the Hindustan lands alters Akbar's thoughts on the field of Mughal religion and art, the application of Divine Providence is used inter-religious intolerance in India while in the arts there is a cultural acculturation to cultivate Mughal characteristics. The adoption of Akbar's policies in 1556-1605 AD led to social change in society to balance the system running in India. These changes led to progress and good relations between Mughal and the people of Hindustan.

**Keywords:** Policy, Jalalludin Muhammad Akbar, Mughal Empire of India.

## PENDAHULUAN

India adalah negara yang terletak di kawasan Asia Selatan. negara India memiliki wilayah yang luas  $\pm 3.287.590 \text{ km}^2$  yang didiami oleh penduduk dengan tingkat keberadaan suku, ras, agama dan warna kulit yang beragam, akan tetapi sebagian besar penduduknya didominasi agama Hindu (Thohir&Ading, 2006:53-54). Kerajaan Mughal merupakan kerajaan bercorak Islam yang berhasil menguasai seluruh kawasan India bagian barat pada abad ke 18 dibawah kepemimpinan Jalalludin Muhammad Akbar, hal ini merupakan sebuah prestasi besar bagi seorang khilafah Islam, yang mana sebelumnya belum pernah ada yang berhasil menyatukan masyarakat Hindustan (India) dibawah aliansi Kerajaan Islam baik pendahulu Akbar maupun kerajaan Islam yang lain. Bangsa Mughal merupakan kabilah-kabilah besar yang menyerupai sebuah bangsa pengembala, hidup secara nomadik dan lihai mengayuhkan pedang perang, yang berasal dari daratan Asia (daratan Mongolia) yang luas memanjang dari Asia Tengah, Siberia Selatan, Tibet Utara, dan Turkistan Timur (Al-'Usairy, 2003:322-332).

Jalalludin Muhammad Akbar lahir di Amarkot, Sind Utara pada hari Kamis, 23 November 1542 A. C dari pernikahan Raja Nashiruddin Humayyun (Raja kedua Mughal) dan Ratu Hamida Bano (Putri Persia). Sultan Akbar merupakan keturunan ketujuh dari Timur Leng (Beveridge, 1907:519). Pemerintahan Jalalludin Muhammad Akbar berlangsung dari tahun 1556 M- 1605 M. Keberhasilan pemerintahan Sultan Akbar tidak terlepas dari setiap penerapan kebijakan pemerintahan yang menggunakan strategi-strategi yang revolusioner dibandingkan pemerintahan Babur dan Humayyun. Setiap kebijakan Sultan Akbar didasari terhadap kondisi sosial-kultural masyarakat India, bahwasanya kelemahan masyarakat Hindustan adalah kerendahan hati, dengan rasa simpati dan empati yang ditumbuhkan didalam diri masyarakat lambat laun menjadikan sebuah dukungan tersendiri terhadap pemerintahan Akbar.

Sultan Akbar adalah orang yang bijak dan radikal setiap kebijak diambil demi kepentingan kesejahteraan masyarakatnya. Kebijakan didalam bidang politik Akbar menggunakan sistem militeristik dengan pemerintahan pusat, selain itu luasnya wilayah kekuasaan Mughal diterapkan pemerintahan distrik, yang mana setiap distrik dipimpin oleh *sipah sallar* (gubernur) dan *Nazim* (pengganti gubernur) yang dipilih langsung oleh Sultan. Menyeimbangkan pemerintahan politik Akbar menerapkan sitem politik *Sulh-e-kuhl* atau

politik toleransi yang mana di dalam menjalankan sistem pemerintahan tidak memandang ras, suku maupun agama, semua masyarakat India berhak menduduki sistem pemerintahan tanpa adanya diskriminasi sosial (Sokah, 1994:43). Bidang perekonomian Akbar menerapkan sistem perekonomian pertanian dan perdagangan, selain itu juga penerapan sistem pajak tanah yang adil seperti pajak tertinggidiberikan kepada pejabat daerah dengan, pajak bagi para petani dan penghapusan pajak terhadap rakyat miskin (Yatim, 2013:150, Smith, 1917:390).

Bidang agama Akbar mentoleransi setiap agama yang berkembang di India dengan mengeluarkan UU *Din Illahi*, bahwasanya agama raja merupakan agama minoritas di India, jika tidak diterapkan toleransi dalam bidang agama akan timbul sebuah diskriminasi agama yang mengakibatkan pengaruh kesenjangan terhadap bidang yang lain. Mughal diketahui merupakan suatu bangsa yang tidak memiliki identitas budaya, budaya Mughal disesuaikan dengan daerah yang didudukinya. Masa Sultan Akbar ditumbuhkembangkan budaya asli Mughal yang diperoleh dari hasil akulturasi budaya Persia dan India, hal itu dapat dilihat dari bangunan peninggalan Mughal seperti Fathepur Sikri, *Red Fort*, dan Masjid Jami'. Akbar juga menciptakan sebuah bahasa baru yang wajib digunakan oleh masyarakatnya yaitu bahasa Urdhu (Jaffar, 1936:172, Erwin, 1990:39).

Permasalahan yang dikaji antara lain, 1) latar belakang penerapan kebijakan kepemimpinan Jalalludin Muhammad Akbar di India; 2) strategi kebijakan politik, sosial-ekonomi, agama dan seni yang dijalankan di India; 3) dampak dari kebijakan pemerintahan Jalalludin Muhammad Akbar pada tahun 1556-1605 M. Adapun tujuan dari penelitian ini mengkaji secara mendalam pemerintahan Jallaludin Muhammad Akbar yang dilihat dari kebijakan yang dijalankan di berbagai bidang yaitu bidang politik, sosial, ekonomi, agama, seni-budaya serta dampak yang dihasilkan dari penerapan kebijakan pemerintahan Sultan Akbar di India. Alasan peneliti tertarik dengan penelitian ini yaitu strategi pemerintahan Jalalludin Muhammad Akbar yang revolusioner di setiap bidang seperti politik *Sulh-e-kuhl*, sistem militer, pertanian, perdagangan, dan memunculkan identitas kesenian Mughal yang menjadikan Mughal dapat menancapkan kembali kedudukan Mughal dan menjadikan Hindustan (India) sebagai daerah maju dimasannya, Sistem yang diterapkan Sultan Akbar mengadopsi sistem yang dijalankan pendahulunya, akan tetapi disesuaikan dengan kepentingan daerah wilayahnya agar tujuan utama Mughal dapat terlaksanakan yaitu

menyatukan seluruh Benua India dibawah kekuasaan Kerajaan Mughal. Kebijakan yang dijalankan Akbar digunakan acuan oleh penerus setelahnya hingga sampai kedudukan Inggris di India.

## **METODE KAJIAN**

Jenis kajian ini merupakan kajian sejarah, sehingga metode yang digunakan adalah metode kajian sejarah. Penggunaan metode sejarah digunakan sebagai prosedur kerja dalam menganalisis secara kritis data yang diperoleh dari hasil pencarian sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun prosedur kerja dalam metode penelitian sejarah melalui empat langkah yaitu, heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi (Gottschalk, 1985:32).

Langkah pertama yaitu Heuristik. Kegiatan heuristik dengan cara mengumpulkan literatur-literatur atau sumber yang sesuai dengan topik yang dikaji yaitu kebijakan pemerintahan Jallaludin Muhammad Akbar di India tahun 1556-1605 M. Sumber yang dikumpulkan yaitu (1) sumber tertulis merupakan sumber dokumen yang berupa buku-buku yang relevan, penelitian-penelitian terdahulu mengenai pemerintahan Sultan Akbar di India dan laporan penelitian, (2) sumber benda yang didapat yaitu benda-benda peninggalan pemerintahan Jalalludin Muhammad Akbar seperti *Red Fort* dan Masjid Jami' (Kuntowijoyo, 1995:73-75). Sumber-sumber yang telah diperoleh kemudian di kritik terlebih dahulu melalui tahapan kritik sumber. Proses kritik sumber melalui dua tahapan, yaitu: 1) kritik intern guna mendapatkan otentisitas sumber-sumber Kebijakan Pemerintahan Akbar; 2) kritik ekstern, digunakan untuk mengetahui kredibilitas sumber-sumber yang akan digunakan peneliti.

Setelah kritik Sumber dilakukan, data-data yang diperoleh kemudian memasuki tahapan Interpretasi guna dilakukan penyeleksian dan penyusunan terhadap fakta-fakta sejarah yang telah terkumpul, dalam langkah ini ada dua metode yang digunakan yaitu analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan) (Kuntowijoyo, 2013:78-79). Langkah terakhir dalam kajian ini yaitu historiografi yang merupakan penulisan hasil dari interpretasi secara analitis, kronologis, dan sistematis menjadi satu kisah yang selaras (Notosusanto, 1971:24). Proses historiografi dilakukan dengan merangkai fakta-fakta

sejarah yang diperoleh dari tahapan sebelumnya dengan menulis fakta sejarah secara kronologis dan sistematis, serta menggunakan bahasa Indonesia yang baku.

## **HASIL KAJIAN**

Mughal merupakan sustau kerajaan bercorak Islam yang berkembang di India pada abad ke 18. Jalalludin Muhammad Akbar adalah seorang raja yang membawa mughal dimasa kejayaan dengan strategi-strategi yang bijak. Setiap strategi yang diterapkan Sultan Akbar dilatarbelakangi oleh kepentingan masyarakat Mughal dan legitimasi kekuasaan Akbar di India. Kebijakan yang diterapkan antara lain kebijakan politik militeristik dengan penerapan politik *Sulh-e-kuhl*, pada bidang perekonomian penerapan sistem pertanian, perpajakan tanah dan berkembang sistem perdagangan seperti kain gordyn. Sistem agama ditepkan UU Din Illahi atau UU toleransi agama sedangkan pada bidang seni digalakkan kesenian identitas Mughal dengan mendirikan sekolah kesenian dan menciptakan para seniman hebat yang menghasilkan suatu karya bangsa Mughal seperti seni lukis dan seni ukir yang dapat dilihat dari bangunan peninggalan pemerintahan Mughal di India pada masa pemerintahan Jalalludin Muhammad Akbar, selain itu sultan juga menciptakan sebuah bahasa baru yang dinamakan bahasa Urdhu yaitu perpaduan dari bahasa Arab, Persia dan India yang menjadi bahasa Mughal. setiap kebijakan di pemerintahan Akbar membawa dampak positif yang mana masyarakat dan Sultan membangun pemerintahan bersama-sama, akan tetapi kebebasan yang diberikan mengakibatkan penyalahgunaan sistem kebijakan yang menghasilkan pemberontakan-pemberontakan hingga Sultan Akbar jatuh sakit dan menghembuskan nafas terakhirnya.

## **PEMBAHASAN**

### **Latar Belakang Kebijakan Pemerintahan Jalalludin Muhammad Akbar di India**

#### **a. Faktor politik**

Kepemerintahan Kerajaan Mughal terkenal dengan bangsa bar-bar yang semena-mena dimasa Babur dan Humayyun, hal ini mengakibatkan kegagalan pemerintahan Mughal di India. Terpilihnya Jalalludin Muhammad Akbar sebagai raja Mughal mengubah konsep pemikiran pemerintahan, Akbar mencari alasan dasar kenapa pemimpin-pemimpin Islam baik dari kerajaan Mughal maupun Afganistan selalu gagal

mempersatukan kawasan Hindustan. Jawaban semua itu terletak pada sendi pusatnya yaitu Hindustan termasuk kawasan yang multikultural (budaya, agama, ras, dan suku) yang menyebabkan susah dipersatukan antara satu dengan yang lain. Sultan Akbar memiliki keyakinan bahwa penyatuan bukan berasal dari kekarasan yang mengakibatkan banyaknya pertumpahan darah akan tetapi melalui hati masyarakatnya, dan strategi perluasan wilayahpun diubah yang awalnya membantai habis pasukan musuh dengan taktik toleransi. Sultan Akbar juga memulai dengan menjalin hubungan kerjasama (aliansi) yang mana kerajaan lawan tetap berdiri akan tetapi dibawah naungan Kerajaan Mughal. dengan penerapan politik toleransi memudahkan pemerintahan Mughal berkembang di India.

#### **b. Faktor Sosial-ekonomi**

Kebijakan Sosial-Ekonomi Akbar dilatar belakangi dengan perkembangan kemajuan sistem politik dengan diterimanya Mughal sebagai penguasa atas tanah wilayah Hindustan. Awal kebijakan penerapan kebijakan di bidang sosial Akbar jelas menghapuskan sistem kasta karena Islam merupakan agama yang tidak membedakan masyarakatnya berdasarkan kelas sosial, akan tetapi jika masyarakatnya masuk kedalam agamanya sedangkan masyarakat yang tetap teguh kepada pendiriannya mengikuti aturan yang ada diagamanya. Adanya politik toleransi yang menghargai antara agama masing-masing. Penerapan kebijakan seperti ini menambah nilai positif pada kedudukan Akbar dengan banyak mengambil hati rakyat yang menumbuhkan rasa empati. Melihat letak geografis India yang strategis dan menghasilkan banyak sumber daya alam dimanfaatkan Jalalludin Muhammad Akbar guna memperkembangkan pertumbuhan ekonomi di bidang pertanian dan perdagangan

#### **c. Faktor Agama dan Seni**

Mughal merupakan Kerajaan bercorak Islam sedangkan India memiliki agama yang beragam guna menyenadakan irama, Sultan Akbar harus menyesuaikan dengan cara yang tepat, jika permasalahan agama tidak dapat disatukan maka akan menimbulkan diskriminasi terhadap agama minoritas termasuk agama sultan yaitu Islam dan mengakibatkan perselisihan antar umat beragama. Pada Akhirnya Sultan Akbar mengumpulkan seluruh pemuka agama dari setiap agama di India yaitu Islam, Hindu,

Budha, Kristen dan Zoroaster. Penyuaaran Sultan terhadap toleransi agama disambut baik oleh pemuka agama yang menghasilkan suatu UU dalam menjalankan setiap agama di India yaitu UU *Din Illahi*. Penerapan bidang kesenian Akbar dilatar belakangi oleh ketidakadaanya budaya asli Kerajaan Mughal, untuk menumbuhkembangkan identitas budaya masyarakat Mughal maka dikembangkan sekolah kesenian yang menghasilkan para seniman-seniman hebat.

## **Kebijakan Pemerintahan Jalalludin Muhammad Akbar di India Tahun 1556-1605 M**

### **a. Kebijakan di Bidang Politik**

Kebijakan politik Akbar menggunakan beberapa strategi didalam pemerintahan, hal yang pertama dilakukan yaitu strategi ekspansi wilayah dengan sistem militeristik terpusat yang dimulai tahun 1556 M, dibantu oleh Bhairam khan diwilayah Panipat, pergolakan peperangan terjadi antara Mughal dengan bangsa Hemu (Afgan), setelah meruntuhkan puing-pung kekuasaan Afganistan, bangsa Mughal mulai melakukan perluasan kewilayah kekuasaan raja-raja Hindu antara lain Amer, Chitor, Malwa, Kanauj, Jawaliur, Ratanbor dll. Banyaknya wilayah kekuasaan Jalalludin Muhammad Akbar di India menerapkan strategi politik yang dinamakan *Sulh-e-kulh* atau politik toleransi yang digunakan semata-mata untuk melegitimasi kekuasaan Mughal di India. Politik *Sulh-e-kuhl* adalah sistem politik pemerintahan yang mana didalam wadah pemerintahan tidak membedakan suku, ras, budaya, bahwasanya diketahui India merupakan negara yang multikultural. Penerap politik toleransi ada beberapa kebijakan yang diterapkan didalamnya antara lain: (1) perkawinan politik, dalam penerapannya melakukan hubungan aliansi perkawinan dengan anak raja-raja Hindu yang dinikahkan dengan raja maupun pejabat-pejabat tinggi Mughal untuk memperkuat basis militer, bahwasanya bangsa Rajput suatu bangsa yang terkenal dengan kasta ksatria yang berbakat dalam basis militer, (2) Pemerintahan provinsi, meluasnya wilayah Mughal menjadikan pemerintahan provinsi atau distrik di dalam pemerintahan Mughal akan tetapi setiap daerah distrik tetap dibawah pemerintahan sentral atau Sultan. Pemerintahan distrik dipimpin oleh *Sipah Sallar* (gubernur) dan *Nazim* (pengganti gubernur) yang bertugas mengawasi tingkah perilaku masyarakat dan melaporkan setiap tindakan kepada raja. Selain itu untuk mempermudah sistem pemerintahan dibuatlah *Diwan* atau menteri yang mengatur diberbagai sistem seperti *diwan*

keuangan yang diketuai oleh seorang Hindu yang bernama Thodar Mall dan *diwan* kehakiman, yang mengatasi masalah kriminal yang terjadi diwilayah Mughal.

#### **b. Kebijakan di Bidang Sosial-Ekonomi**

Mengembangkan pertumbuhan perekonomian Mughal, difokuskan pada sektor pertanian dan perdagangan. Sistem pertanian diatur pemerintah dengan cara yang baik. dimana para petani yang memiliki lahan kecil atau *deh*, para *deh* ini membentuk sebuah komunitas yang tergabung dalam *pargana* (desa) dan dipimpin oleh seorang *Mukaddam*. Melalui para *mukaddam* inilah para petani kecil berhubungan dengan pemerintah. Dimasa Akbar pertanian Mughal terbilang maju, penjualan terbesar pada sektor pertanian adalah biji-bijian, padi, kacang, tebu, sayur-sayuran, rempah, rempah, tembakau, kapas, nila dan bahan-bahan celupan, untuk setiap hasil panen sepertiga hasilnya wajib diberikan kepada kerajaan. Selain maju dalam hasil buminya, Kerajaan Mughal juga mengembangkan pada sektor perdagangan seperti kain tenun, kain tipis yang terbuat dari gordyn yang mana bahan ini banyak dihasilkan di Gujarat dan Bengal. Selain sektor pertanian dan perdagangan diterapkan sistem pajak seperti pajak tanah dan hasil bumi yang diberatkan kepada rakyat, penarikan pajak dilakukan dengan cara yang adil, pemberatan pajak diberlakukan kepada pejabat pusat berupa berupa  $\frac{1}{3}$  hasil gaji dan pemberian benda-benda yang dihasilkan dari distrik dan subdistrik maupun dari harta rampasan perang. Petani hanya diberatkan pajak dengan memberikan  $\frac{1}{3}$  hasil pertanian (berupa bahan pokok) (Yatim, 2013:150).

Mobilisasi pemerintahan Mughal dengan menstabilkan sistem ekonomi menjadi suatu sendi utama didalam pemerintahan, Sultan menghapuskan dua pajak yang memberatkan rakyat yaitu pajak Jizyah, pajak jizyah adalah pajak beribadah hal ini tidak sesuai dengan politik toleransi yang dijalankan Akbar, selain itu petani miskin yang tidak memiliki tanah juga dihapuskan sistem pajaknya.

#### **c. Kebijakan di Bidang Agama dan Seni**

India adalah negara yang multikultural, akan tetapi didominasi agama Hindu. Kerajaan memiliki corak agama Islam, agar tidak terjadi diskriminasi agama maka Sultan



Akbar menerapkan UU *Din Illahi* yang dibuat berdasarkan keputusan ulama-ulama besar kelima agama di India yaitu Hindu, Budha, Islam, Jain, dan Zoroaster. *Din Illahi* merupakan undang-undang yang berisi tentang ketoleransian dalam beragama dan menghindari adanya diskriminasi terhadap agama minoritas. Penerapan kebijakan agama oleh Jalalludin Muhammad Akbar difungsikan sebagai penyelaras kehidupan bermasyarakat di India.

Kebijakan di bidang seni, Akbar mendirikan sekolah menggambar (*Mughal School of Painting*). Sekolah ini didirikan untuk mengumpulkan para seniman Handal untuk mewujudkan tujuan Sultan Akbar yaitu menghasilkan identitas budaya asli Mughal yang diperoleh dari proses asimilasi ke dua negara yaitu Persia dan India. Hasil dari budaya asli Kerajaan Mughal dapat dilihat dari seni lukis dan seni ukirnya, untuk mengembangkan budaya sastra dan mempermudah komunikasi masyarakat Mughal Akbar menciptakan sebuah bahasa baru yang dinamakan bahasa Urdhu yang merupakan percampuran antara tiga bahasa yaitu Arab, Persia dan India.

## **Dampak Kebijakan Pemerintahan Jalalludin Muhammad Akbar di India Tahun 1556-1605 M**

### **a. Bidang Politik**

Bidang politik pemerintahan Akbar berdampak positif bagi pemerintahan maupun kehidupan bermasyarakat. Dengan penggunaan politik Sulh-e-kulh atau politik toleransi masyarakat hidup selaras dan kemungkinan kecil adanya diskriminasi sosial, pada bidang militer Mughal semakin kuat dikarenakan basis militer Mughal merupakan gabungan bangsa Mughal dengan bangsa Rajput, kedua bangsa ini merupakan suatu bangsa yang sangat dominan didalam medan peperangan, akan tetapi Penerapan sistem politik *Sulh-e-kul* (kebebasan bertindak dan beragama) disalahgunakan oleh kaum Hindu hingga menimbulkan suatu perselisihan antara Raja dan agama raja (Islam) karena kecemburuan sikap toleransi Akbar yang dianggap berlebihan kepada kaum Hindu, hingga memunculkan kelompok radikal Islam yang mulai menjalankan serentetan pembelotan kepada pemerintahan Sultan Akbar yang mengakibatkan adanya pertikaian antara Akbar dan putra sematawayangnya yaitu Pangeran Salim karena keinginannya segera menduduki tahta Kerajaan Munghal. Pembelotan Pangeran Salim mengakibatkan kematian sang guru

sekaligus orang setia Akbar yaitu Abu Fadzl. Gejolak politik semakin menjadi-jadi diakhir pemerintahan ditahun 1600 M dengan adanya taktik bangsa Hindu ingin melepaskan diri dari Kerajaan Mughal. Permasalahan yang datang bertubi-tubi di akhir pemerintahan menjadikan tumbanganya kesehatan Akbar hingga penyakit tersebut tidak kunjung sembuh dan membawanya pada akhir hidupnya dan beliau dimakamkan di Sikandra (Yatim, 2013:149-150, Sokah, 1994:47-50 ).

#### **b. Bidang Ekonomi**

Bidang sosial-ekonomi Kerajaan Mughal di abad 18 dibawah kepemimpinan Sultan Akbar mengalami kemajuan ekonomi. Sultan Akbar menerapkan sistem ekonomi pada sektor pertanian dan perdagangan, juga ditunjang dengan sistem penarikan pajak tanah dengan hasil bumi, pemberian hadiah dari masyarakat, barang yang dihasilkan dari ekspansi wilayah. Akbar adalah raja yang adil, maka dari itu sultan menghapuskan pajak yang dianggap memberatkan rakyat antara lain pajak jizyah (pajak beribadah) dan pajak petani miskin. Sistem yang dijalankan Akbar semasa pemerintahan membawa dampak kestabilan ekonomi di India karena penerapan kebijakan yang adil dan jarang menimbulkan kesenjangan sosial dimasyarakat, adanya permasalahan korupsi yang dilakukan di awal pemerintahan Sultan Akbar langsung ditangani dengan pemberian hukuman berat kepada pelakunya.

#### **d. Bidang Agama dan Seni**

Perbedaan Agama menyebabkan kendala dalam sistem pemerintahan Mughal karena ketidakselarasan menyebabkan perselisihan antar umat beragama, karena hal itu Sultan Akbar menerapkan undang-undang yang dinamakan *Din Illahi*, undang-undang ini satu pokok pikiran dengan politik Sul-e-kuhl Akbar yaitu tentang ajaran ketoleransian antar umat beragama agar terjadi suatu keseimbangan disebuah negara. Keberadaan UU *Din Illahi* dianggap menyudutkan agama raja (Islam), ketoleransian yang begitu besar menyebabkan para pemuka agama besar Islam dan masyarakat Islam menganggap bahwa dirinya menyimpang dari ajaran agama Islam, akan tetapi Akbar sendiri merupakan seorang muslim ortodox ia tetap menjalankan ibadahnya dan tradisi dalam Islam. Kebebasan yang diberikan Akbar sedikit memberikan kebencian kepada segelintir

masyarakat Islam Mughal karena menganggap adanya diskriminasi terhadap kaum Islam dan lebih memetingkan kepentingan kaum Hindu, sedangkan masyarakat Hindu mengambil kesempatan tersebut dengan menjalankan strategi pembelotan dalam rangka mengembalikan wilayah kekuasaan Hindustan ditangan orang Hindustan (Almuhtar, 1983:158-160).

Kesenjangan yang terjadi menumbuhkan agama baru berkembang di India, agama tersebut dikembangkan dari isi UU *Din Illahi* yang inti isinya bahwa semua tindakan manusia diatur oleh suatu *Dzat* tertinggi yang disebut Tuhan. Agama yang mulai berkembang tersebut bernama *Sikh* yang didirikan oleh Guru Nanak Dev Ji. Agama ini merupakan gabungan dari Hindu dan Islam, orang-orang *Sikh* kebanyakan adalah orang-orang yang terampil dimedan perang. Agama ini berasumsi bahwa mereka percaya akan adanya satu Tuhan yang Pantaisthik. Kesimpulan dalam bidang agama Akbar banyak mendapatkan beberapa gejolak permasalahan, terlebih lagi posisi agama raja (Islam) tetap menjadi agama minoritas di India pada masa itu, kebebasan beragama inilah yang menjadi salah satu penyebabnya.

Pada bidang seni Akbar menghasilkan budaya Mughal berupa seni arsitektur dan seni lukis yang dapat dilihat dari peninggalan-peninggalan Akbar seperti bangunan Fatehpur Sikri, Masjid Jami', dan *Red Fort*. Akbar juga menciptakan sebuah bahasa yang mempermudah dialek dan tidak menjadikan perbedaan penggunaan bagi setiap kalangan yaitu bahasa Urdhu, bahasa ini digunakan hampir disetiap wilayah kekuasaan Mughal di India pada masanya. Berkembangnya Bahasa Urdhu karya sastra yang awalnya menggunakan bahasa Persia mulai dialihkan kedalam bahasa Urdhu agar menumbuhkan ciri khas kebahasaan dimasa pemerintahan Mughal. Tak dipungkiri dampak dari penerapan bahasa Urdhu masih dapat kita lihat disebagian wilayah di India dan Pakistan, salah satunya didaerah Provinsi Bagh, Kota Azad Kashmir, Pakistan yang mana bahasa keseharian mereka masih dikembangkan penggunaan bahasa Urdhu dan mereka juga mengakui bahwa disana adalah sisa-sisa keturunan penduduk Islam Mughal

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemerintahan Jalalludin Muhammad Akbar di India pada tahun 1556-1605 M dapat menuai keberhasilan didasari pada setiap kebijakan yang dijalankan antara lain berdasarkan kebijakan politik yang dilatar belakangi perbedaan sudut pandang dalam penerapan sistem pemerintahan Mughal dan India dan harus diselaraskan agar terlaksananya sistem politik Mughal. Penilaian masyarakat Hindustan terhadap sosok Akbar menimbulkan pengaruh diterima tidaknya Akbar menjadi penguasa Hindustan. Penerapan kebijakan Ekonomi Akbar dilatar belakangi guna membantu pertumbuhan kemajuan perekonomian Mughal di India, dan kebijakan agama dan seni dilaksanakan guna menumbuhkembangkan budaya asli Kerajaan Mughal dari sistem akulturasi dan asimilasi budaya.
2. Jalalludin Muhammad Akbar selama mengemban tugasnya sebagai seorang Raja menerapkan kebijakan di bidang politik, sosial-ekonomi, agama dan seni. Bidang politik Akbar menerapkan politik *Sulh-e-kul* dengan basis pemerintahan militeristik guna mempertahankan kekuasaan Mughal di India. Politik *Sulh-e-kul* merupakan sistem pemerintahan toleransi universal yang mana didalam pemerintahan Akbar semua suku, ras dan agama di India berhak duduk dan menjalankan tumpu pemerintahan Mughal atas Hindustan. Dari penerapan sistem politik Akbar menstabilkan perekonomian Mughal dengan pajak, pertanian maupun perdagangan. Penerapan Undang-undang *Din Illahi* dipemerintahan Akbar guna memperlancar kebijakan agama Akbar, dapat diketahui India dihuni oleh beberapa masyarakat dari beberapa kalangan agama, guna menghalau adanya pertikaian dalam umat beragama maka ditinggikan ketoleransian terhadap umat beragama dengan adanya UU *Din Ilahi*. Raja ke tiga Mughal merupakan sosok yang sangat gemar akan kesenian, untuk menciptakan kesenian khas Mughal Akbar mengakulturasikan budaya India dan Persia dan menjadikan ciri khas dari kesenian Mughal yang dapat dilihat di bangunan Istana Fathpur Sikri dan lukisan-lukisan yang dihasilkan, Akbar juga menciptakan sebuah bahasa baru yang dinamakan bahasa Urdhu untuk

memperlancar komunikasi di wilayahnya. Kebijakan yang diterapkan semata-mata untuk mempertahankan kekuasaan dan menyelaraskan kehidupan dimasyarakatnya.

3. Dampak dari kebijakan yang diterapkan Akbar terasa pada setiap bidang, dan saling berkesinambungan antara satu bidang dengan bidang yang lain. Politik Sulh-e-kul Akbar menjadikan titik perdamaian di dalam pemerintahan. Masyarakat bekerjasama mengatur sistem pemerintahan Mughal dan menstabilisasikan perekonomian dengan sistem pertanian, perdagangan, dan pajak daerah. Berkembangnya UU *Din Illahi* menimbulkan gejolak di kehidupan masyarakat dan memunculkan agama baru yaitu agama sikh, Akbar mentoleran semua agama yang tumbuh dan berkembang di India asalkan membawa keseimbangan di dalam pemerintahannya. Bahasa Urdhu merupakan bahasa yang wajib digunakan oleh masyarakat dan kesenian Mughal dengan akulturasi budaya semata-mata untuk menghilangkan perbedaan diantara Mughal maupun *India* dan mempersatukan keduanya menjadi satu kekuasaan dibawah Mughal. Kebijakan yang Akbar terapkan banyak menuai keberhasilan hingga mencapai pada titik kesuksesan, semua keberhasilan yang Jalalludin Muhammad Akbar dapatkan diberbagai bidang tidak terlepas dari dukungan dan peran serta masyarakatnya.

Saran bagi mahasiswa, kajian ini membahas kebijakan pemerintahan Jalalludin Muhammad Akbar di India, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan sejarah serta literatur bagi penelitian sejenis yang berkaitan dengan pemerintahan Mughal di India yang dipimpin oleh Jalalludin Muhammad Akbar; bagi almamater, sebagai wujud dari pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi; bagi peneliti lain, dijadikan bahan referensi agar dapat mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sehingga menjadi sumbangsih untuk menyempurnakannya.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Sari Agustina mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Sumarjono selaku dosen pembimbing I dan kepada Bapak Bapak Drs. Sumarno, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan saran dalam menyelesaikan penulisan skripsi dan jurnal ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada

bapak, ibu, dan kakak tercinta yang senantiasa memberikan do'a, semangat, dan dukungan, serta teman-teman yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Beveridge, H. 1907. *The Akbar Nama Of Abu-L-Fazl*. Asiatic Society Of Bengal
- Erwin, Nuriah, Tuti. 1990. *Asia Selatan Dalam Sejarah*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Gottschalk, L. 1985. *Mengerti Sejarah*. Penerjemah: Nugroho Notokusanto. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hamka. 1960. *Sejarah Umat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Jaffar. S. M. 1936. *The Mughal Empire To Aurangzeb*. Peshawar, Kissa Khani: S. Muhammad Sadiq Khan.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Mubarak, J. 2004. *Sejarah Peradaban Islam (Sebuah Ringkasan)*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Musidi, B. 2013. *India (Sejarah Ringkas : Dari Prasejarah Sampai Terbentuknya Bangladesh )*. Jakarta: Diandra Primamitra.
- Sokah, A.U. 1994. *Din-e-illahi; Kontroversi Keberagaman Akbar (India 1560-1605 M)*. Yogyakarta: Ittaqa Press
- Smith, A, V. 1917. *Akbar The Great Mogul 1542-1605*. Oxford University Press.
- Yatim, B. 2013. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.